

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan adalah suatu proses dimana seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh seorang guru kepada murid. Tugas guru sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan murid sebagai penerima pengetahuan. Selain sebagai penyampai pengetahuan guru harus menjadi contoh yang baik, agar menjadi teladan untuk pembentukan karakter pada siswa.

Menurut Hasan Basri pendidikan adalah pengajaran, pembinaan, pelatihan dan semua hal yang berkaitan dengan usaha manusia dalam meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan yang dimiliki. Sedangkan secara istilah, pendidikan dapat diartikan pembinaan, pengajaran, percerdasan, pembentukan dan pelatihan yang ditunjukkan kepada semua anak didik secara formal maupun nonformal dengan tujuan membentuk anak didik yang mempunyai kepribadian yang baik, kecerdasan, dan membentuk ketrampilan atau keahlian tertentu dan sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat nantinya.²

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

² Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, Cet.III, 2017), hlm.53

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³ Pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk bimbingan dan pengajaran.

Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan yang sangat penting bagi pembentukan kepribadian siswa. Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah bentuk upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.⁴

Melihat penjelasan mengenai pengertian Pendidikan Agama Islam tentu Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan yang besar untuk umat manusia. Sebagaimana dikatakan oleh Zakiah Drajat bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian anak, sesuai dengan ajaran Agama Islam.⁵ Sedangkan beberapa tokoh lain seperti Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan

³ Abudurrahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), hlm. 15

⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11

⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 86

pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.⁶

Tidak hanya berdasarkan pada penjelasan yang dikemukakan para tokoh, maksud dan pengertian Pendidikan Agama Islam juga tertera dalam kontitusi yaitu Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Sedangkan pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya. Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan merupakan kesepakatan bersama pihak yang mewakili umat Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Khonghucu. Masing-masing telah memvalidasi rumusan norma hukum secara optimal sesuai karakteristik agama masing-masing.⁷

Dari uraian tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta

⁶ Samrin, "Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.8 No.1(2015), hlm. 104-105

⁷ *Ibid.*, hlm.106

tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya, dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat. Dalam artian bahwa pendidikan Islam adalah proses penciptaan manusia yang memiliki kepribadian serta berakhlak *al-karimah* atau akhlak mulia sebagai makhluk pengemban amanah di bumi. Sebagaimana yang tertera dalam uraian – uraian diatas dapat diketahui bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam itu sendiri adalah untuk mencapai kesuksesan kehidupan dunia dan akhirat.

Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam sistem Pendidikan Nasional dinilai memiliki eksistensi yang sangat penting karena pendidikan agama lebih berhasil dalam mewujudkan generasi bangsa yang berkualitas, bermoral, dan unggul secara lahir maupun batin. Akan tetapi, melihat realitas yang ada menunjukkan bahwa alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada lembaga pendidikan formal yang berbasis sekuler khususnya Sekolah Menengah Atas dirasa masih sangat minim, yaitu hanya dua sampai tiga jam dalam satu minggu. Melihat hal tersebut sudah jelas sekali bahwa untuk meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam tidaklah mudah. Maka dari itu perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak. Kegiatan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam tidak hanya diselenggarakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga dapat diselenggarakan di luar kelas dalam bentuk sebuah kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan di luar jam pembelajaran kelas. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan beberapa kegiatan yang diberikan kepada peserta didik di lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri yang belum terlihat di luar kegiatan belajar mengajar, serta memperkuat potensi yang telah dimiliki peserta didik.⁸ Kegiatan ekstrakurikuler tidak terlepas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi juga mencakup pematapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang dengan sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler.⁹

Di lembaga pendidikan formal terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler salah satunya yaitu Majelis Ta'lim (MT) sebagai ekstrakurikuler yang berbasis agama Islam. Ekstrakurikuler majelis ta'lim merupakan suatu wadah pembinaan keagamaan yang dikelola dan dikembangkan oleh siswa beserta guru Pendidikan Agama Islam yang berperan sebagai pembina majelis ta'lim. Sehingga, secara struktural dan operasionalnya sudah dapat dikatakan sebagai ekstrakurikuler yang mempunyai kepengurusan. Tujuan yang hendak dicapai secara jelas dapat memberikan dukungan terhadap pembelajaran agama Islam.

⁸ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 165

⁹ Ali Noer, dkk, Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru, *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 2, 2017, hlm. 6

Kegiatan ekstrakurikuler majelis ta'lim ini seharusnya dapat membantu siswa mengembangkan bakat dan kreatifitas di bidang keislaman. Tidak hanya itu siswa juga dapat memeperdalam serta memperluas pengetahuan tentang ajaran agama Islam. Dalam hal upaya meningkatkan mutu pendidikan, pendidikan agama Islam harus dijadikan sebagai tolak ukur dalam memebentuk watak dan pribadi peserta didik serta membangun moral bangsa (*nations character building*).¹⁰

Kegiatan ekstrakurikuler majelis ta'lim ini juga diharapkan dapat membantu siswa yang belum maksimal dalam belajar Pendidikan Agama Islam karena keterbatasan waktu. Sehingga dengan adanya majelis ta'lim diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman, serta motivasi siswa dalam membentuk kepribadian Islami, mengembangkan potensi diri, serta menjadi generasi bangsa berkarakter unggul.

Peneliti melakukan studi pra-lapangan pada tanggal 2 Juni 2021 sebelum memulai penelitian yang mana dapat diketahui bahwa ekstrakurikuler majelis ta'lim di SMAN 2 Nganjuk merupakan wadah bagi seluruh siswa yang ingin memperoleh pengetahuan dan pemahan lebih tentang agama Islam. Tidak hanya itu, ekstrakurikuler majelis ta'lim di SMAN 2 Nganjuk pada dasarnya merupakan sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa tentang ilmu-ilmu agama Islam guna tercapainya tujuan pendidikan, meningkatkan mutu pengetahuan,

¹⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikkrian dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 8

keterampilan, nilai dan sikap, serta memperluas cara berfikir siswa yang secara keseluruhan dapat berpengaruh pada motivasi belajar terutama pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas.

Kegiatan ekstrakurikuler majelis ta'lim ini kiranya menjadi salah satu peran dalam meningkatkan motivasi atau minat belajar peserta didik. Minat belajar adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang dan diperhatikan secara terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.¹¹ Dengan demikian motivasi atau minat belajar merupakan gejala psikis yang timbul dari diri siswa yang disebabkan oleh adanya aktivitas dalam kegiatan pembelajaran yang menstimulasi perasaan siswa untuk lebih memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Meskipun demikian, pada realita atau kenyataan yang ada, motivasi atau minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih kurang khususnya pada jenjang sekolah menengah atas yang mayoritas lebih banyak mata pelajaran umum di dalam pembelajarannya. Pada jenjang pendidikan ini pula siswa dengan usia remaja menuju dewasa (*akil baligh*) yang sedang mengalami fase pencarian jati diri memerlukan pendidikan karakter yang lebih melalui Pendidikan Agama Islam salah satunya. Ditambah lagi dengan jam pelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sedikit.

¹¹ Syifa Ummuhani, Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dengan Minat Belajar PAI di SMK Al-Hidayah Lestari Lebak Bulus Jakarta Selatan, *Skripsi*, (Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018) hlm. 4

Seperti sekolah menengah yang lain pada umumnya, SMAN 2 Ngajuk memiliki berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sudah berjalan puluhan tahun adalah ekstrakurikuler Majelis Ta'lim. Adanya ekstrakurikuler Majelis Ta'lim yang ada di lembaga ini bertujuan sebagai wadah pembinaan untuk seluruh siswa dalam bidang keislaman. Hal ini juga dikarenakan mayoritas siswa yang bersekolah di SMAN 2 Ngajuk memeluk agama Islam.

Di sisi lain SMAN 2 Ngajuk merupakan lembaga Pendidikan formal berbasis sekuler maka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran dengan jam pembelajaran yang sedikit. Tidak hanya itu, minat atau antusias siswa lebih tinggi pada mata pelajaran umum yang jumlah jam pelajarannya lebih banyak, dibandingkan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang minat atau antusiasnya lebih rendah. Rendahnya motivasi atau minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga dikarenakan mayoritas peserta didik menganggap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang mudah. Hal tersebut juga dikarenakan kondisi yang ada di sekolah yang lebih menekankan pada pelajaran umum terutama bidang eksakta.

Dari berbagai permasalahan yang ada, untuk itu penulis ingin membahas tentang penerapan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMAN 2 Ngajuk. Sehingga dalam hal ini penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Penerapan Program Ekstrakurikuler Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan

Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SMAN 2 Nganjuk”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada perencanaan program ekstrakurikuler, pelaksanaan program ekstrakurikuler, serta evaluasi program ekstrakurikuler majelis ta’lim dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMAN 2 Nganjuk.

Berdasarkan pada paparan fokus penelitian di atas, maka peneliti memberikan pertanyaan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana perencanaan program ekstrakurikuler majelis ta’lim dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMAN 2 Nganjuk?
2. Bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler majelis ta’lim dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMAN 2 Nganjuk?
3. Bagaimana evaluasi penerapan program ekstrakurikuler majelis ta’lim dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMAN 2 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui perencanaan program ekstrakurikuler majelis ta'lim dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMAN 2 Nganjuk.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program ekstrakurikuler majelis ta'lim dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMAN 2 Nganjuk.
3. Untuk mengetahui evaluasi penerapan program ekstrakurikuler majelis ta'lim dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMAN 2 Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis, hasil dari penelitian ini dapat memberi sumbangan pemikiran atau menambah informasi bagi perkembangan ilmu pendidikan tentang program ekstrakurikuler majelis ta'lim dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini berguna:
 - a. Bagi Kepala Sekolah
Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam menetapkan kebijakan untuk lebih memperhatikan pengembangan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler serta pemberian dukungan dalam pengembangan dan peningkatan kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri.
 - b. Bagi Guru Mata Pelajaran atau Bidang Studi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam usaha meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan

Agama Islam serta pengembangan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada diri masing-masing agar dapat menumbuhkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam yang tinggi serta semangat dalam berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti lain untuk dapat dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Penerapan

Penerapan berasal dari kata tepar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata penerapan mempunyai arti proses, cara. Perbuatan menerapkan.¹²

b. Program Ekstrakurikuler

Program Ekstrakurikuler merupakan gabungan dari dua kata, yaitu kata program dan kata ekstrakurikuler. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata program memiliki arti rancangan mengenai asas serta usaha (dalam

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam <https://kbbi.web.id/terap-2> diakses pada 08 Juni 2020 pukul 06:39 WIB.

ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan.¹³ Sedangkan secara etimologi, ekstrakurikuler dalam Bahasa Inggris disebut *extracurricular* yang berarti di luar rencana pelajaran.¹⁴ Secara terminologi ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun luar sekolah.¹⁵

c. Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim terbentuk dari dua kata yaitu majelis dan ta'lim. Kata majelis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pertemuan atau kumpulan banyak orang.¹⁶ Sedangkan kata ta'lim artinya pengajaran agama Islam atau pengajian.¹⁷ Dengan demikian pengertian majelis ta'lim adalah tempat berkumpulnya orang-orang untuk menuntut ilmu khususnya ilmu agama Islam.

d. Motivasi Belajar

Motivasi belajar berasal dari kata motivasi dan belajar. Kata motivasi memiliki arti dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹⁸ Kata belajar memiliki arti proses perubahan tingkah laku atau tanggapan yang

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam <https://kbbi.web.id/program> diakses pada 08 Juni 2020 pukul 06:45 WIB.

¹⁴ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia; An English-Indonesian Dictionary* (Cet. XX; Jakarta: Gramedia, 1992), hlm 227

¹⁵ Departemen Agama RI, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah; Panduan Untuk Guru dan Siswa* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), hlm.10

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/majelis> diakses pada 08 Juni 2020 pukul 07:00 WIB

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/taklim> diakses pada 08 Juni 2020 pukul 07:05 WIB

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/motivasi> diakses pada 08 Juni 2020 pukul 07:31 WIB

disebabkan oleh pengalaman.¹⁹ Pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.²⁰

e. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan gabungan dari beberapa kata yaitu kata pendidikan, kata Agama Islam. Pendidikan secara bahasa berasal dari kata *didik* yang memiliki arti *bina*, kemudian mendapat awalan *pen-* dan akhiran *-an* yang maknanya sifat dari perbuatan membina, melatih, mengajar, atau mendidik. Sedangkan secara istilah, pendidikan diartikan sebagai upaya pembinaan, pemebntukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan kepada seluruh anak didik baik secara formal maupun nonformal.²¹

Agama Islam merupakan agama samawi yang diturunkan oleh Allah kepada seluruh umat manusia melalui wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, penerapan program ekstrakurikuler majelis ta'lim dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik ini membahas tentang bagaimana konsep, pelaksanaan, dan evaluasi dalam

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/belajar> diakses pada 08 Juni 2020 pukul 07:35 WIB

²⁰ Muhammad Maftukh, Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Bangil, *Skripsi*, (UIN Maulana Malik Ibrahim: 2015), hlm. 28

²¹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam ...*, hlm. 53

melaksanakan program ekstrakurikuler majelis ta'lim dalam meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik di SMAN 2 Nganjuk.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi maka peneliti menyusun sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

a. Bagian Awal Skripsi

Pada bagian ini memuat tentang halam judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambing dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

b. Bagian Utama Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang beberapa hal yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang penerapan program ekstrakurikuler majelis ta'lim dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan agama Islam peserta didik di SMAN 2 Nganjuk yang kemudian disusul dengan penelitian terdahulu untuk memperkuat teori yang telah dipaparkan serta dilanjutkan dengan paradigma penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang sesuai dalam topik dengan pertanyaan – pertanyaan penelitian dan analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui observasi, hasil wawancara, dan teknik pengumpulan data lainnya.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menganalisis tentang bagaimana pelaksanaan dan evaluasi penerapan program ekstrakurikuler majelis ta'lim dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMAN 2 Nganjuk.

BAB VI PENUTUP

Bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan adalah temuan pokok. Kesimpulan harus mencerminkan makna dari temuan – temuan tersebut. Sedangkan pada saran – saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan.

c. Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian akhir skripsi ini memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, yang dapat berupa lampiran pedoman wawancara atau observasi, dokumentasi foto, surat izin penelitian, serta biografi penulis.